

PENGARUH PENGGUNAAN KETERAMPILAN GURU MENJELASKAN TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA MATERI POKOK TERMODINAMIKA SISWA DI KELAS XI SMA NEGERI 1 SIPIROK

Oleh :

Sari Wahyuni Rozi Nasution

Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, IPTS

Email : sariwahyunirozinasution@gmail.com

Abstract

The aim of this research was to know whether there was any significant influence of using explanation skill toward physic achievement in thermodynamic subject at the eleventh grade students of SMA Negeri 1Sipirok. The method of this research was descriptive approach by applying correlational. Sample of this research was 42 students which were taken by using random sampling technique from 126 students. Based on descriptive analysis, the average of using explanation skill was 3.2, it was categorized "good" and the average of physic achievement in thermodynamic subject was 79, it was categorized "good". Based on statistic inferential analysis by using r product moment, it could be gotten $r_{count} = 0.528$ and $r_{table} = 0.304$ at error level 5%. It could be seen that r_{count} is greater than r_{table} ($0.528 > 0.304$). It means alternative hypothesis was accepted. In the otherwords, there was any significant influence of using explanation skill toward physic achievement in thermodynamic subject at the eleventh grade students of SMA Negeri 1Sipirok.

Key words: explanation skill, physics achievement, thermodynamic

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi suatu proses untuk mendapatkan ilmu pengetahuan melalui kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, pendidikan sangat perlu dikembangkan dari berbagai ilmu pengetahuan, karena pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kecerdasan suatu bangsa. Pendidikan merupakan bagian terpenting dari proses pembangunan nasional yang ikut menumbuhkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pendidikan juga sebagai investasi dalam mengembangkan sumber daya manusia.

Pada setiap tingkat satuan pendidikan memiliki tujuan pendidikan yang berbeda. Baik antara pendidikan dasar, menengah dan menengah kejuruan. Khususnya untuk pendidikan menengah kejuruan memiliki tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan, maka dibutuhkan perhatian mutu pendidikan, yang dapat dilihat dari keberhasilan yang diraih oleh siswa selama mengikuti proses belajar mengajar.

Fisika selama ini menjadi mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian siswa. Dapat dilihat dari rendahnya minat

belajar siswa terhadap mata pelajaran fisika. Materi dalam fisika sangat sistematis dan saling berkaitan satu dengan yang lainnya, sehingga siswa harus mengerti terlebih dahulu materi yang sebelumnya.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, guru menjadi tokoh utama dalam pelaksanaan dan pengelolaan pengajaran dan diharapkan dapat memperbaiki mutu pendidikan melalui proses pembelajaran. Sebagai seorang guru mata pelajaran fisika sudah seharusnya memiliki suatu keterampilan dasar dalam mengajar yang dinamis sesuai dengan kondisi yang ada. Sangat disayangkan, apabila seorang guru tidak memiliki keterampilan dalam mengajar. Oleh karena itu, seorang guru khususnya guru fisika harus dapat mendorong perkembangan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Berdasarkan dari nilai ulangan harian yang pernah diadakan oleh guru mata pelajaran fisika, ditemukan bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal tentang materi termodinamika masih berada pada nilai rata-rata 60. Padahal, sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan guru mata pelajaran

fisika adalah 75. Hal ini menunjukkan masih rendahnya tingkat pemahaman siswa pada materi pokok termodinamika.

Kondisi di atas kemungkinan disebabkan karena kurangnya keterampilan guru dalam proses pembelajaran. Untuk memperbaiki hal tersebut maka berbagai upaya dapat dilakukan misalnya menerapkan keterampilan menjelaskan pada pembelajaran materi pokok tertentu agar siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang disajikan.

Berbagai upaya telah dilakukan guru untuk mencapai minat belajar siswa agar mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan yang telah ditentukan. Dapat dilihat dari variasi metode yang digunakan, dan begitu juga dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Begitu juga dari pihak pemerintah, keadaan yang cukup memprihatinkan ini telah mendorong pemerintah untuk mengkaji dan mengevaluasi berbagai dimensi yang dianggap menjadi hambatan atau menemukan berbagai masalah yang dianggap menjadi hambatan atau kendala yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan, sekaligus untuk mencari alternatif atau solusi yang tepat untuk mengatasi keteringgalan tersebut.

Pemerintah telah mencoba merumuskan dan menyempurnakan berbagai konsep pendidikan, terutama penyempurnaan kurikulum dan manajemen pendidikan, perbaikan sarana dan prasarana yang dianggap mampu mendobrak ketertinggalan kualitas pendidikan di Negara kita dalam arti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun upaya-upaya tersebut belum sepenuhnya berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil pendidikan Fisika siswa SMA Negeri 1 Sipirok, siswa hanya mampu memperoleh nilai rata-rata 60.

Dari masalah di atas guru perlu mencari solusi untuk mengatasi masalah peningkatan hasil belajar. Cara yang perlu ditempuh adalah dengan adanya Keterampilan Guru Menjelaskan. Keterampilan Guru Menjelaskan merupakan konsep belajar yang menyajikan informasi secara lisan yang dikelola secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya. Tipe ini dipilih karena bertujuan untuk membimbing murid untuk mendapat dan memahami hukum, dalil, fakta, defenisi, dan prinsip secara objektif dan bernalar.

Keterampilan Menjelaskan ini yang dimaksudkan agar siswa lebih memahami dan mampu menguasai bahan yang disajikan. Dengan demikian dengan adanya Keterampilan Guru Menjelaskan dapat meningkatkan keefektifan pembicaraan agar benar-benar merupakan penjelasan yang bermakna bagi siswa karena pada umumnya pembicaraan lebih didominasi oleh guru daripada oleh siswa melahirkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya belajar bagi siswa atau pada diri siswa dan termotivasi sekaligus penuntun bagi siswa untuk membangun semangat belajar sehingga akan melahirkan atau menumbuhkan hasil belajar yang lebih baik.

Apabila masalah tersebut dibiarkan terus menerus berkelanjutan, maka mutu pendidikan di Indonesia akan semakin memburuk, dan membiarkan mutu pendidikan di negara kita ini semakin terbelakang. Berdasarkan masalah di atas, penulis tertarik melakukan kajian lewat penelitian dengan judul **“Pengaruh Keterampilan Guru Menjelaskan Terhadap Hasil Belajar Fisika Materi Pokok Termodinamika Kelas XI SMA Negeri 1 Sipirok.”**

1. Hasil Belajar Fisika Materi Pokok Termodinamika

Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku dari hasil pengalaman sendiri, dimana perubahan itu dapat mempengaruhi tingkah laku dengan perubahan yang baik, tetapi ada juga kemungkinan mempengaruhi kepada tingkah laku yang lebih buruk. Belajar juga dapat dianggap menjadi salah satu bentuk kegiatan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses belajar di sekolah baik yang diperoleh dari hasil ujian bulanan, semester, ataupun ujian akhir nasional.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2019:3) menyatakan bahwa: “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”. Selanjutnya menurut Sunarto dan Agung Hartono (2019:11) menyatakan bahwa “Hasil belajar merupakan perpaduan antara faktor pembawaan dan pengaruh lingkungan (faktor dasar dan ajar)”.

Di kelas XI SMA/ sederajat, salah satu materi yang dipelajari dalam mata pelajaran fisika adalah materi Termodinamika. Materi termodinamika dipelajari di semester 2 kelas XI SMA sederajat. Definisi termodinamika secara

umum menggambarkan hubungan antara energi, panas, dan perpindahan energi. Menurut Young dan Freedman(2019:528), termodinamika adalah suatu ilmu yang menjelaskan hubungan antara panas, kerja mekanik, dan aspek-aspek lainnya dari energi dan perpindahan energi”.

Ada beberapa bagian yang perlu di bahas dalam materi Termodinamika yang akan menjadi tolak ukur pencapaian penguasaan materi termodinamika yaitu: a) pengertian sistem dan proses, b) proses termodinamika, c) hukum i termodinamika, dan d) hukum ii termodinamika. Untuk lebih jelasnya di bawah ini akan dipaparkan secara ringkas.

Menurut B.Soeorpto Brotosiswojo (2019:1.1), “Termodinamika adalah ilmu tentang energi yang membahas tentang hubungan energi panas dengan usaha.” Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa termodinamika merupakan cabang ilmu fisika yang membahas suhu dengan kalor. Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar termodinamika adalah pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang dimiliki siswa dalam mengikuti pelajaran fisika, dimana siswa dapat memahami materi termodinamika.

2. Keterampilan Guru Menjelaskan

Inti kegiatan pendidikan adalah proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran akan melibatkan strategi pembelajaran yang akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Salah satu strategi yang diperlukan dalam proses pembelajaran adalah keterampilan guru menjelaskan. Menurut Uzer Usman (2019:88) mengemukakan bahwa: “Keterampilan guru menjelaskan adalah Penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis”. Selanjutnya Menurut Zainal Asri, (2020:84) mengemukakan “Keterampilan Guru Menjelaskan adalah Penyajian informasi secara lisan yang dikelola secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara satu dengan yang lainnya.”

Selanjutnya, Menurut Udin Syaifuddin, (2019:59) mengemukakan bahwa: “Keterampilan Guru menjelaskan adalah keterampilan menyajikan informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara satu bagian dengan bagian lainnya, yang mana penyajian suatu penjelasan kegiatan pembelajaran dapat ditingkatkan dengan memperhatikan empat

hal seperti di atas yaitu (1), kejelasan, (2), penggunaan contoh dan ilustrasi, (3), pemberian tekanan, (4), penggunaan balikan.”

Keterampilan guru menjelaskan dengan Pemberian Keterampilan Guru menjelaskan dengan kejelasan menurut Uzer Usman (2019:60) bahwa”Penjelasan hendaknya diberikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa dan hindari penggunaan ucapan-ucapan dan istilah-istilah lain yang tidak dimengerti oleh siswa. Selanjutnya, keterampilan Guru menjelaskan dengan penggunaan contoh dan ilustrasi menurut Sri Anitah dan Yetti Supriyanti (2019:42) bahwa ”Suatu penjelasan akan mudah dipahami dan lebih menarik apabila disertai dengan contoh tekanan

Keterampilan Guru menjelaskan dengan penggunaan balikan Menurut Moh. Uzer Usman (2019:90) bahwa: “Guru hendaknya memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman, keraguan, atau ketidakmengertiannya ketika penjelasan itu diberikan”. Senada dengan itu menurut Udin Syaefuddin Sa’ud (2019:61) bahwa: “Guru hendaknya memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman keraguan, atau ketidakmengertiannya ketika penjelasan itu diberikan”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sipirok yang beralamat di Jalan Simangambat Kecamatan Sipirok yang dipimpin oleh Kepala Sekolah yaitu Bapak Nasiruddin, S.pd. Adapun alasan penulis memilih objek penelitian ini di SMA Negeri 1 Sipirok adalah sepengetahuan peneliti belum pernah di lakukan penelitian tentang keterampilan guru menjelaskan pada sekolah ini. Alasan lainnya hasil belajar Fisika pada materi pokok Termodinamika Di Kelas XI SMA Negeri 1 Sipirok ada yang berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Disamping itu waktu dan biaya menjadi alasan pertimbangan untuk menjadikan lokasi ini sebagai tempat penelitian penulis Sehingga merasa terpanggil dan memiliki keinginan kuat untuk meneliti kemampuan siswa khususnya dalam mengikuti mata pelajaran termodinamika,waktu dan biaya menjadi alasan pertimbangan untuk menjadikan lokasi ini sebagai tempat penelitian penulis. Adapun lama penelitian ini akan dilakukan kurang lebih 3 (tiga) bulan, yakni bulan April 2015 sampai

dengan Juni 2015, mulai dari kegiatan observasi, pengumpulan data sampai pada penyusunan laporan penelitian.

Metode penelitian adalah cara atau teknik yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan proses penelitian, meliputi persiapan, pengumpulan data, analisis data, sampai pada penulisan laporan penelitian. Menurut Murdalis (2019:24) "Metode diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2019:72) "Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat itu atau saat yang lampau."

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti baik berupa manusia, benda, peristiwa maupun gejala yang terjadi, populasi ini sangat penting karena hal ini merupakan variabel yang diperlukan untuk memecahkan masalah sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Menurut Burhan Bungin (2019:109) Menyatakan, "Populasi merupakan Kumpulan dari keseluruhan dari objek penelitian yang berupa, manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian "Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sipirok berjumlah 126 orang siswa dari 3 Kelas. Sampel merupakan bagian yang mewakili populasi. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah random sampling yaitu, kelas XI IPA-2 yang berjumlah 42 siswa.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data

menggunakan tes dan angket dengan bentuk pilihan berganda untuk kedua variable penelitian. Tes dan angket yang dipergunakan dalam penelitian ini berjumlah 15 butir soal untuk masing-masing variable penelitian. Analisis yang dilakukan terhadap data yang dikumpulkan yaitu: analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kedua variabel berupa mean, median, modus, distribusi frekuensi dan histogram. Sedangkan Analisis statistik inferensial dilakukan bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan, apakah diterima atau ditolak melalui rumus uji t-test.

HASIL ANALISIS DATA

Setelah melakukan penelitian maka penulis akan mendeskripsikan hasil penelitian yang dilakukan pada kedua variabel yaitu keterampilan menjelaskan pada materi pokok termodinamika dan nilai hasil belajar Fisika siswa pada materi pokok termodinamika menggunakan keterampilan guru menjelaskan.

Berdasarkan analisis yang dilakukan maka Penggunaan Keterampilan Guru Menjelaskan adalah salah satu faktor penentu atau penunjang untuk meningkatkan hasil belajar fisika materi pokok termodinamika siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sipirok. Diperoleh nilai rata-rata (mean) 3,2 termasuk kategori "Baik".

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka pada bagian akhir penulisan ini diambil kesimpulan sebagai berikut: keterampilan menjelaskan pada materi pokok termodinamika di kelas XI SMA Negeri 1 Sipirok diperoleh skor rata-rata 3,2 yang berada pada kategori "Baik"

Tabel 1
Rata-rata Penggunaan Keterampilan Guru Menjelaskan

No	Indikator	Jumlah	Nilai Rata-rata	Interpretasi
1	Kejelasan	407	3,2	Baik
2	Penggunaan contoh dan ilustrasi	728	3,4	Sangat Baik
3	Pemberian tekanan	538	3,2	Baik
4	Penggunaan Balikan	395	3,13	Baik
Jumlah		2068	12,93	

Kemudian data dari hasil belajar Fisika materi pokok termodinamika menggunakan keterampilan menjelaskan diperoleh nilai tertinggi 93 dan nilai terendah adalah 60. Dari semua data diperoleh nilai mean 79 yang berada pada kategori "Baik", nilai median 82,54 dan nilai modus adalah 80,62.

Tabel2
Rata-rata Hasil Belajar Fisika Materi Pokok Termodinamika Menggunakan Keterampilan Guru Menjelaskan

No	Indikator	Jumlah	Nilai Rata-rata	Interpretasi
1	Pengertian sistem dan proses	107	84	SangatBaik
2	Proses-proses termodinamika	170	80	SangatBaik
3	Hukum I termodinamika	163	77	Baik
4	Hukum II termodinamika	58	70	Baik
Jumlah				

Berdasarkan perhitungan r product diperoleh $r_{hitung} = 0,528$. Dari perhitungan yang dilakukan untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = 40$, maka diperoleh $r_{tabel} = 0,304$. Ternyata harga r_{hitung} 0,528 lebih besar dari r_{tabel} 0,304, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Selanjutnya berdasarkan uji t -tes yang telah dilakukan, maka peroleh nilai $t_{hitung} =$ apabila dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan sebesar 5% diperoleh t_{tabel} 2,021. Maka terlihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($3,93 > 0,021$). Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut maka hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian dapat diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya “Ada Pengaruh yang Signifikan Menggunakan Keterampilan Guru Menjelaskan Terhadap Hasil Belajar Fisika Materi Pokok Termodinamika di Kelas XI SMA Negeri 1 Sipirok”.

DISKUSI ATAU PEMBAHASAN

1. Hasil Jawaban siswa dengan menggunakan angket terhadap Keterampilan Guru Menjelaskan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, hasil jawaban siswa menggunakan angket terhadap keterampilan guru menjelaskan dapat dijelaskan sebagai berikut: Skor terendah 2,4, dan skor tertinggi diperoleh sebesar 3,7 sedangkan skor rata-rata diperoleh 3,2.

Untuk nilai terendah yaitu 2,4 termasuk pada kategori “cukup”, artinya penggunaan keterampilan menjelaskan dalam penelitian ini belum sesuai dengan yang diharapkan, hal tersebut dapat dipengaruhi konsentrasi siswa dalam mengikuti pelajaran, kurangnya kematangan siswa, dan faktor psikologis siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Dalyono (2019:51-54) bahwa “Kematangan jasmani yaitu telah sampai pada batas minimal umur serta kondisi fisiknya telah cukup kuat untuk melakukan kegiatan belajar. Sedangkan kematangan rohani yaitu telah memiliki

kemampuan secara psikologis untuk melakukan kegiatan belajar, misalnya kemampuan berfikir, ingatan, fantasi dan sebagainya”.

Untuk nilai tertinggi yaitu 3,7 masuk pada kategori “sangat baik” artinya penggunaan keterampilan menjelaskan dalam penelitian ini sudah sesuai dengan yang diharapkan, hal ini terlihat dari rasa keingin tahun siswa terhadap pelajaran, kuatnya motivasi siswa dalam pembelajaran, sependapat dengan Staton (Sardiman, 2019:44) bahwa : “Motivasi seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada diri sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi dalam hal ini meliputi, a) mengetahui apa yang akan dipelajari, b) memahami mengapa hal tersebut akan dipelajari.

Kemudian untuk hasil jawaban siswa menggunakan tes dari penelitian lapangan diperoleh skor rata-ratanya yaitu 3,2 termasuk pada kategori “Baik”, artinya penggunaan keterampilan menjelaskan dalam penelitian ini telah sesuai dengan yang diharapkan, hal tersebut dipengaruhi oleh faktor internal (berasal dari dalam diri) dan faktor luar. Sejalan dengan pendapat di atas Dalyono (2019:55-60) mengemukakan bahwa “Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah aktor internal (yang berasal dari dalam diri) dan faktor eksternal (yang berasal dari luar diri)”.

2. Hasil Belajar Fisika Materi Pokok Termodinamika Menggunakan Tes

Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada materi pokok termodinamika dengan menggunakan tes diperoleh skor terendah 60, skor tertinggi 93, dan rata-rata sebesar 79. Dapat dijelaskan seperti di bawah ini:

Nilai Terendah hasil belajar fisika materi pokok termodinamika, yaitu 60 termasuk pada kategori “cukup” artinya

hasil belajar materi pokok termodinamika belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya perhatian siswa pada saat guru menjelaskan. Sejalan dengan menurut Dimiyati dan Mudjiono(2019:3) menyatakan bahwa: “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”.

Selanjutnya untuk nilai tertinggi yaitu 93 masuk pada kategori “Sangat baik” artinya hasil belajar fisika materi pokok termodinamika telah sesuai dengan yang diharapkan, hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya faktor lingkungan siswa, lingkungan yang memiliki moral tinggi akan menghasilkan anak yang memiliki keinginan belajar yang kuat. Pendapat diatas sama halnya dengan pendapat dari Sunarto dan Agung Hartono (2019:11) menyatakan bahwa “ Hasil belajar merupakan perpaduan antara faktor pembawaan dan pengaruh lingkungan (faktor dasar dan ajar)”.

Kemudian untuk nilai rata-rata dari hasil belajar fisika materi pokok termodinamika diperoleh 79 masuk kategori “Baik” artinya hasil belajar fisika materi pokok termodinamika telah sesuai dengan yang diharapkan, hal tersebut dapat diperoleh dengan melalui tahap-tahap penelitian berupa pembelajaran yang runtun sehingga menghasilkan tingkat keberhasilan siswa yang baik. Pendapat diatas sejalan dengan Daryanto (2019:129), yang mengemukakan Langkah-langkah pokok pengukur hasil belajar siswa adalah sebagai berikut: “ 1), Langkah Perencanaan (termasuk atau tidak termasuk perumusan Kriteria, bergantung keadaan), 2), Langkah pengumpulan data, 3), Langkah persifikasi data, 4), Langkah pengolahan data, 5), Langkah penafsiran data”.

Berdasarkan uji hifotesis yang dilakukan penulis untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = 40$ maka diperoleh t_{tabel} 2,021. Ternyata harga t_{hitung} 3,93 lebih besar dari t_{tabel} 2,021, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan keterampilan menjelaskan terhadap hasil belajar fisika materi pokok Termodinamika.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa untuk memperoleh hasil belajar fisika yang baik khususnya pada materi pokok termodinamika, siswa harus menggunakan keterampilan menjelaskan. Untuk memperoleh hasil yang baik pada materi pokok termodinamika sebaiknya

menggunakan keterampilan guru menjelaskan karena dalam keterampilan menjelaskan penyampaian materi harus relevan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Udin Syaifuddin, (2019:59) mengemukakan: “Keterampilan menjelaskan adalah keterampilan menyajikan informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara satu bagian dengan bagian lainnya, yang mana penyajian suatu penjelasan kegiatan pembelajaran dapat ditingkatkan dengan memperhatikan empat hal seperti di atas yaitu (1), kejelasan, (2), penggunaan contoh dan ilustrasi, (3), pemberian tekanan, (4), penggunaan balikan.”

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan dapat dipahami bahwa keterampilan guru menjelaskan terhadap hasil belajar fisika pada materi pokok termodinamika kelas XI SMA Negeri 1 Sipirok dapat diterima. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan yang telah dilakukan, ternyata hipotesis yang ditegakkan penulis dapat diterima karena t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($3,93 < 2,021$) artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Keterampilan menjelaskan terhadap hasil belajar fisika pada materi Termodinamika siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sipirok.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis maka dapat dipahami bahwa Keterampilan menjelaskan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar fisika siswa materi pokok Termodinamika.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, maka pada bagian akhir penulisan ini diambil kesimpulan sebagai berikut: Penggunaan keterampilan Menjelaskan berada pada kategori “Baik”. Hasil Belajar Fisika Materi Pokok Termodinamika berada pada kategori “Baik”. Hipotesis diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Penggunaan Keterampilan Menjelaskan Terhadap Hasil Belajar Fisika Materi Pokok Termodinamika Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sipirok.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka pada bagian akhir penulisan ini diambil kesimpulan sebagai berikut: keterampilan menjelaskan pada materi pokok termodinamika di kelas XI SMA Negeri 1 Sipirok telah dilaksanakan

sesuai dengan keterampilan menjelaskan dan diperoleh skor rata-rata 3,2 yang berada pada kategori “Baik”. Hasil belajar Fisika materi pokok termodinamika menggunakan keterampilan menjelaskan di SMA Negeri 1 Sipirok diperoleh nilai rata-rata 79 yang berada pada kategori “Baik”. Artinya ada pengaruh yang signifikan menggunakan Keterampilan Menjelaskan terhadap hasil belajar Fisika materi pokok termodinamika di kelas XI SMA Negeri 1 Sipirok.

2. Saran

Dari kesimpulan dan implikasi penelitian diatas dapat dilihat terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan keterampilan menjelaskan terhadap hasil belajar fisika materi pokok termodinamika di kelas XI SMA Negeri 1 Sipirok, yaitu perolehan perhitungan dimana nilai thitung lebih besar daripada nilai ttabel. Maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Untuk kepala sekolah: Sebagai penanggung jawab penyelenggaraan pendidikan di suatu sekolah agar dapat memberikan arahan dan bimbingan kepada guru-guru, dengan cara mengadakan pertemuan-pertemuan antara guru bidang studi, mengadakan pelatihan guru.
2. Kepada Guru: Sebagai tenaga pendidik, untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam mengajar dan selalu memperhatikan serta memberikan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran fisika, dengan cara menerapkan keterampilan guru menjelaskan.
3. Kepada siswa: Sebagai objek dari pengajaran di sekolah agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran guru untuk meningkatkan hasil belajar, dengan cara mematuhi dan mengikuti semua aturan yang ditetapkan agar tercapai tujuan pembelajaran.
4. Kepada Pembaca : Bagi Pembaca, sebagai bahan bagi pembaca untuk mengetahui sejauh mana pengaruh keterampilan menjelaskan terhadap hasil belajar Fisika Materi Pokok Termodinamika di Kelas XI SMA Negeri 1 Sipirok.
5. Kepada Peneliti: Untuk bekal pengetahuan dan pengalaman yang nantinya penulis terapkan dalam proses belajar mengajar sekaligus menambah wawasan penulis sebagai calon guru tentang penggunaan keterampilan menjelaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Sri dan Suriyati Yeti. 2019. Strategi Pembelajaran Fisika. (Jakarta : Universitas Terbuka)
- Asril Zainal. 2020. Micro Teaching. (Jakarta: Rajawali Pers)
- A. Soeprpto. Brotosiswojo.2019. Fisika statistik. (Jakarta:Universitas Terbuka)
- Bugin, Burhan. 2019. Metodologi Penelitian Kuantitatif. (Jakarta: Kencana).
- Dalyono. 2019. Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Dimiyati dan Mudjiono. 2019. Belajar dan Pembelajaran. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Djamarah ,Syaiful,Bahri.2019. Psikologi Belajar. (Jakarta:Rineka Cipta)
- Hugh D.Young and Roger A. Freedman. 2019. Fisika Universitas Edisi Kesepuluh.(Jakarta:Eralangga)
- Murdalis, 2019 Metode Penelitian, (Jakarta: Bumi aksara)
- Sukmadinata,Nana,Syaodih.2019.Metode Penelitian Pendidikan. (Bandung:Rosda).
- Sunarto dan Agung Hartono. 2019. Perkembangan Peserta Didik.(Jakarta:Rineka Cipta)
- Udin, Saud Syaefudin. 2019. Pengembangan Profesi Guru. (Bandung: Alfabeta)
- Usman, User. 2020. Menjadi Guru Profesional. (Bandung; Rosdakarya)